

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 20 Oktober 2023	Revised: 22 Oktober 2023	Accepted: 26 Oktober 2023

## **PENGARUH PEMBERIAN KELAKAI (*STENOCHLAENA PALUSTRIS*) TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DI KLINIK KASIH IBU KECAMATAN DELI TUA**

**Husna Sari<sup>1</sup>, Erlina Hayati<sup>2</sup>, Putri Mayang Sari<sup>3</sup>, Sarmana<sup>4</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [husnasarisitorus@gmail.com](mailto:husnasarisitorus@gmail.com)

### **Abstract**

*Anemia often occur due to iron deficiency due to the increase in blood volume in pregnant women to meet iron needs. one alternative for Fulfill needs substance iron could conducted with consumption vegetables that contain substance iron in the food menu . Kelakai is plant type the usual nails utilized as vegetables. Kelakai contain substance iron on leaves behavior (291.32 mg/100 grams) Substance iron (Fe) is a related factors with formation cell blood red and hemoglobin in blood . The aim of the research is to prove the effect of giving kelakai (*Stenochlaena palustris*) on increasing hemoglobin levels in pregnant woman at Kasih Ibu clinic. This research uses quasi-experimental with one group pretest and posttest design . Data analyzed using the T-Test. The sampling technique in this study used a purposive hemoglobin sampling technique using the HB Quick Check tool. 15 respondents were Pregnant women who experience anemia consume 100gr kelakai (*Stenochlaena Palustris*) per day for 7 days. T-Test results obtained t value 8.049 and value P Value 0.000 < 0.05. The results of the study concluded that giving kelakai (*Stenochlaena palustris*) had an effect on increasing hemoglobin in pregnant women.*

**Keywords:** *Kelakai ( Stenochlaena palustris), Hemoglobin Level , Pregnant women*

### **1. PENDAHULUAN**

Dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin kurang dari batas normal. Anemia dapat diukur dengan perubahan kadar hemoglobin, hematokrit, atau jumlah RBC, paling sering dengan pengujian kadar hemoglobin (Bakta, 2017).

Batas Kadar hemoglobin pada Wanita hamil normalnya 11 gr% (WHO). Hemoglobin adalah protein dalam sel darah

merah yang membawa oksigen ke seluruh tubuh. Pada kehamilan anemia bisa menyebabkan masalah yang serius yaitu abortus, partus prematur, perdarahan post partum, syok, kematian maternal, BBLR dan angka kematian perinatal (Negara and Basyid 2017).

Gejala yang paling terlihat pada ibu hamil adalah cepat lelah, sering pusing, kehilangan

nafsu makan, sulit atau kehilangan konsentrasi, sesak napas, dan keluhan mual dan muntah yang lebih parah di awal kehamilan.

Pada tahun 2017, Sumut mencapai 58,2% dan Deli Serdang 72,3% ibu hamil yang menderita anemia, dikarenakan tidak rutin mengkonsumsi suplemen zat besi.

Anemia dapat terjadi akibat tidak mendapatkan cukup zat besi. Salah satu makanan yang mengandung zat besi tinggi yaitu kelakai (*stenochlaena palustris*). Kelakai adalah tanaman jenis paku-pakuan yang biasanya dimanfaatkan sebagai sayur. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Jenny dan Indrawati (2019) kandungan besi pada kelakai dalam tiap 100g yaitu 291,32 mg. hal ini yang menjadikan kelakai dapat menjadi alternatif bagi penderita anemia. Pemanfaatan kandungan Fe kelakai yang belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar klinik Kasih Ibu, maka, Peneliti ingin melakukan studi

### 3. HASIL

Gambar Data umum responden dalam penelitian ini meliputi usia, paritas, pekerjaan dan pendidikan. Kadar hemoglobin sebelum diberikan dan kadar hemoglobin sesudah diberikan Hasil deskriptif data umum berupa Tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Usia, Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan

tahun 2022 tentang pengaruh pemberian kelakai (*Stenochlaena palustris*) untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil di Klinik Kasih Ibu di Kecamatan Deli Tua.

## 2. METODE

Gambar Dalam penelitian ini, desain one group pretest-posttest dengan metode Quasi-Experiment atau eksperimen semu. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel. Seluruh ibu hamil yang berobat ke klinik Kasih Ibu merupakan bagian dari populasi penelitian ini. Sampelnya yaitu populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan sedang hamil dan mengalami anemia di klinik Kasih Ibu. Instrument digunakan peneliti untuk mengukur kadar hemoglobin yaitu *HB Quick check* untuk menentukan berapa banyak hemoglobin yang dimiliki dalam darah. Analisis data menggunakan *uji paired T Test* untuk menganalisis perbedaan kadar *hemoglobin* ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian Kelakai.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 15 responden yang diteliti mayoritas responden berusia >30 tahun sebanyak 7 orang (46,7%) dan minoritas berusia 21-30 tahun sebanyak 3 orang (20%). Mayoritas paritas responden yaitu multipara sebanyak 10 orang (66,7%) dan minoritas paritas responden yaitu Primipara sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan Mayoritas

Pendidikan responden yaitu SMP sebanyak 7 orang (46,7%), dan minoritas responden berpendidikan SD sebanyak 3 orang (20%) responden berusia 21-30 tahun sebanyak 3 orang (20%). Mayoritas Paritas responden yaitu Multipara sebanyak 10 orang (66,7%) dan minoritas Primipara sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan mayoritas pendidikan responden yaitu SMP sebanyak 7 orang (46,7%), dan minoritas SD sebanyak 3 orang (20%)

Tabel 2. Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Pemberian Kelakai (*Stenochlaena Palustris*) Pada Ibu Hamil Di Klinik Kasih Ibu

Kadar HB	Mean	Min	Max	T	Nilai P
Pre test	9,160	7,8	10,6		
Post test	11,847	10,5	12,7	8,049	0,000

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, kadar hemoglobin pasien sebelum pemberian berkisar dari yang rendah 7,8 g/dl hingga tinggi 10,6 g/dl, dengan rata-rata 9,2 g/dl. Uji T Test memiliki nilai t sebesar 8,049 dan signifikansi 0,000. Sangat penting untuk menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan dan setelah kehamilan. Setelah pemberian hemoglobin rata-rata 11,8-12,7 g/dl.

#### 4. Pembahasan

Hubungan usia dengan anemia

Faktor risiko yang paling penting untuk anemia adalah usia. Usia seorang wanita saat hamil sangat erat kaitannya dengan organ reproduksinya, dan idealnya yaitu 20-35 tahun. Wanita hamil berusia < 20 tahun dan > 35 tahun berisiko terkena anemia. Wanita hamil di bawah usia 20 tahun secara biologis

tidak stabil sehingga kurang memperhatikan kebutuhannya nutrisinya selama kehamilan. Di sisi lain, Ibu hamil di atas usia 35 tahun mempunyai imunitas tubuh yang lebih rentan terhadap penyakit (Fatimah & Pratiwi, 2019).

Variabel	f	%
<b>Usia</b>		
<20 tahun	5	33,3
21-30 tahun	3	20
>30 tahun	6	46,7
Total	15	100,0
<b>Paritas</b>		
Primipara	5	33,3
Multipara	10	67,7
Total	15	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	20
SMP	7	46,7
SMA	5	33,3
Total	15	100,0

Hubungan paritas dengan anemia

Ibu yang sudah >3 kali partus dapat mengalami dampak serius, termasuk pendarahan, yang dipengaruhi oleh keadaan anemia kehamilan. Selain itu, perdarahan menyebabkan ibu kehilangan hemoglobin dalam jumlah besar dan mengurangi simpanan zat besi, dan meningkatkan anemia dikelahirkan selanjutnya.

Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia

Tingkat edukasi yang lebih tinggi berorientasi pada masukan yang lebih baik dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan perempuan, khususnya, mempengaruhi status kesehatan mereka. Latar belakang Pendidikan berdampak pada pemahaman tentang sesuatu dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi latar pendidikan seseorang, semakin baik pula pemahaman

yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah latar belakang pendidikan maka semakin rendah pula pemahamannya, cara berpikirnya, sehingga kemampuan menyerap informasi juga semakin menurun.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil yang mengalami anemia setelah diberikan kelakai (*Stenochlaena palustris*) lebih tinggi dibandingkan Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan. Kelakai biasanya dikonsumsi dalam bentuk sayuran dan dalam penelitian ini diolah menjadi Anyang untuk dikonsumsi.

Penelitian ini membuktikan dengan mengkonsumsi kelakai kadar hemoglobin dapat meningkat. karena kandungan zat besi kelakai. zat besi berperan penting dalam pembentukan sel darah merah menurut Jenny dan Indrawati (2019) kandungan zat besi pada kelakai adalah 291,32 mg/100g.

Penelitian ini sesuai dengan temuan Marlina Sibala (2018), yang menemukan bahwa di antara 34 responden wanita, kadar hemoglobin rata-rata sebelum pengobatan adalah 9,9 g/dl, dengan kadar hemoglobin minimum 8,1 g/dl dan hemoglobin maksimum. tingkat 11, g/dl; namun kadar hemoglobin. setelah konsumsi adalah 13,6 g/dl, dengan kadar minimum 12,3 g/dl dan kadar maksimum 1 Dari sini terlihat bahwa pemberian kelakai (*Stenochlaena palustris*) berpengaruh pada jumlah hemoglobin yang ada di darah.

Karena hasil statistik Sofia Mawaddah (2018) menemukan bahwa kadar hemoglobin siswi anemia lebih tinggi setelah pemberian sirup (uji  $t = 0,000 < 0,05$ ).

Setelah seminggu suplementasi dengan Kelakai (*Stenochlaena palustris*), tingkat hemoglobin rata-rata kelompok eksperimen naik dari 11,06 menjadi 11,14 g/dl. Kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 66 orang. Setelah seminggu tablet besi fumarat, hemoglobin kelompok kontrol naik dari 11,14 menjadi 12,04 g/dl (setelah intervensi). Ini adalah kasus ketika mereka berada di kelompok kontrol. Berdasarkan temuan perbandingan antara kedua kelompok, jelas bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kadar hemoglobin yang lebih besar sebesar 0,02 g/dl daripada kelompok kontrol.

## 5. KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian kelakai (*Stenochlaena Palustris*) meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua, hal ini membuktikan bahwa rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil mengalami peningkatan setelah diberikan kelakai (*stenochlaena palustris*).

## DAFTAR PUSTAKA

Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2), 123-130

- Dinkes provinsi Sumut.2018.profil Kesehatan propinsi dinas Kesehatan,sumaterautara.https://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\_KES\_PROVINSI\_2017/02\_Sumut\_2017.pdf
- Fatih M, Sariadji dkk. 2017. Penggunaan Alat Pengukuran Hb di Puskesmas, polindes dan pustu, Ejournal Libang Depkes. I(1): 1-8.
- Jenny&Indrawati.(2019).analisa kadar Fe pada lemiding tua dan muda di wilayah kubu raya.health information jurnal penelitian,pp.8-12
- Mawaddah, S. (2019) 'Peningkatan Kadar Hb Pada Kejadian Anemia Dengan Pemberian Sirup Kalakai', Media Informasi, 15(1), pp. 27-33. doi: 10.37160/bmi.v15i1.224.
- Negara, C. K. (2017). Pengaruh ekstrak *stenochlaena palustris* terhadap kadar hemoglobin pada tikus putih (*Rattus norvegicus*). *Borneo Journal of Pharmascientech*, 1(1).
- Rahayu, D. A. M. (2017) 'Pemanfaatan Daun Kelakai Sebagai Teh Penambah Darah Made', Journal Ilmiah Kanderang Tingang, 8(1), pp. 8-10. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>.
- Riskesdas.2013.hhttp://www.depkes.go.id/resources/Donwload/general/hasil%20Riskesdas%2013.
- Sibala;, M. and Sibala;, M. (2018) 'Pengaruh Kombinasi Tablet Fe Dan Sayur Kelakai Terhadap Kadarhemoglobin Remaja Putri Anemia Di Smp N 6 Sampit Kabupaten Kota Waringin Timur'. Available:http://repository.poltekessmg.ac.id/index.php?show\_detail&id=16315&keywords=
- WHO. (2019, 19 September). Maternal deaths decline slowly with vastine qualities worldwide.
- WHO.(2019, 19 September). Maternal Mortality. <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- WHO.(2020). *Prevalence of anaemia in pregnant woman*. <https://www.who.int/data/governance/data/indicators/indicatordetails/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women->